

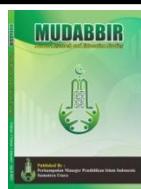


# JURNAL MUDABBIR

## (Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permependis-sumut.org/index.php/mudabbir> ISSN: 2774-8391



### Penerapan Metode Debat dalam Mengembangkan Kemampuan Berargumentasi Siswa pada Materi Qurban di Kelas IX MTs Cerdas Murni, Pasar VII Tembung

Arlina<sup>1</sup>, Rabbiatul Adawiyah<sup>2</sup>, Dinda Dwi Alriska<sup>3</sup>, Alfikri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: [arlina@uinsu.ac.id](mailto:arlina@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [rabbiatul0301233145@uinsu.ac.id](mailto:rabbiatul0301233145@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>,  
[dinda0301231015@uinsu.ac.id](mailto:dinda0301231015@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>, [alfikri0301233149@uinsu.ac.id](mailto:alfikri0301233149@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana penerapan metode debat dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa pada materi qurban di kelas IX MTs Cerdas Murni, Pasar VII Tembung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode debat mendorong siswa lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, mempertahankan argumen, serta mengkaji isu-isu terkait qurban secara lebih kritis. Guru berperan penting dalam merancang alur debat, memberikan arahan selama diskusi, serta memastikan partisipasi seluruh siswa selama proses berlangsung. Selain itu, metode ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir logis, keberanian menyampaikan gagasan, dan pemahaman siswa mengenai konsep-konsep qurban. Penelitian ini menegaskan bahwa metode debat merupakan alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan argumentatif sekaligus memperkuat pemahaman keagamaan siswa.

Kata Kunci: Metode Debat, Kemampuan Berargumentasi, Qurban

#### ABSTRACT

*This study aims to describe how the implementation of the debate method can enhance students' argumentative skills in learning the topic of qurban in the nineteenth grade at MTs Cerdas Murni, Pasar VII Tembung. The research employs a descriptive qualitative approach, with data gathered through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the use of the debate method encourages students to be more active in presenting opinions, defending arguments, and critically examining issues related to qurban. The teacher plays a crucial role in designing the debate structure, guiding the discussion, and ensuring that all students participate throughout the learning process. Moreover, this method has a positive impact on improving students' logical reasoning, confidence in expressing ideas, and understanding of qurban concepts. This study highlights that the debate method*

*serves as an effective instructional strategy for developing students' argumentative abilities while strengthening their religious comprehension.*

*Keywords: Debate Method, Argumentative Skills, Qurban*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut siswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, termasuk keterampilan berargumentasi yang merupakan bagian penting dari kemampuan berpikir kritis. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi qurban, siswa tidak cukup hanya memahami informasi dasar seperti hukum dan tata cara pelaksanaannya. Mereka juga perlu dilatih untuk menafsirkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, mengkaji hikmah ibadah qurban, serta menyampaikan argumen berdasarkan dalil dan logika. Oleh sebab itu, guru tidak lagi cukup berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa menalar, menganalisis, dan mengaitkan konsep keagamaan dengan kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya, sebagian besar pembelajaran agama di madrasah masih bergantung pada metode ceramah sehingga aktivitas siswa menjadi pasif dan ruang untuk melatih kemampuan argumentatif menjadi terbatas. Hal ini diperkuat oleh sejumlah penelitian yang menyatakan bahwa pendekatan pengajaran yang terlalu satu arah belum mampu menstimulasi kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa secara optimal (Pulungan et al., 2025).

Salah satu pendekatan yang dapat menjawab tantangan tersebut adalah metode debat. Debat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdialog secara terarah, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, serta mengajukan dan mempertahankan argumen dengan dasar yang jelas. Sejumlah penelitian menyatakan bahwa metode debat efektif dalam meningkatkan keberanian siswa berbicara, kemampuan menganalisis isu, serta kemampuan merumuskan argumen secara terstruktur. Sebagai contoh, penelitian pada siswa madrasah aliyah menyimpulkan bahwa debat membantu siswa membangun argumen yang lebih logis dan kritis, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat (Rozi, 2021). Temuan lain menunjukkan bahwa debat dalam mata pelajaran keislaman mendorong siswa untuk lebih cermat menelaah dalil, memahami konteks, dan menyampaikan pandangan mereka dengan sudut pandang keagamaan yang lebih matang (Basiroh, 2023).

Meski berbagai penelitian menunjukkan manfaat debat, kajian mengenai penerapannya dalam pendidikan agama masih terbatas, terutama di tingkat MTs dan pada materi qurban. Kebanyakan penelitian hanya memfokuskan pada peningkatan kemampuan berbicara atau berpikir kritis secara umum, bukan pada kemampuan berargumentasi dalam konteks ibadah tertentu. Sementara itu, sangat sedikit kajian yang melihat bagaimana debat dapat membantu siswa menghubungkan aspek hukum, moral, dan sosial dalam ajaran qurban. Kondisi ini menunjukkan adanya kekosongan penelitian (research gap) tentang bagaimana metode debat dapat diterapkan untuk memperkuat kemampuan argumentatif siswa pada materi qurban di madrasah tsanawiyah (Pangestu, 2017).

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana metode debat diterapkan dalam pembelajaran materi qurban serta bagaimana metode tersebut dapat mendukung peningkatan kemampuan berargumentasi siswa kelas IX MTs Cerdas Murni, Pasar VII Tembung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran agama yang lebih aktif, dialogis, dan

sesuai dengan tuntutan kompetensi abad ke-21, khususnya dalam memfasilitasi siswa agar mampu menyampaikan dan mempertahankan argumen keagamaan secara rasional dan bertanggung jawab.

## KAJIAN TEORI

### A. Metode Debat dalam Pembelajaran

Metode debat adalah strategi pembelajaran aktif yang mendorong peserta didik untuk saling bertukar pikiran, menyampaikan pendapat, serta mempertahankan pandangan secara runtut. Aktivitas debat tidak hanya menuntut kemampuan berbicara, tetapi juga kecakapan menganalisis persoalan, menilai kekuatan argumen pihak lain, dan menyusun bantahan berdasarkan informasi yang relevan. Octavia, (2020) menyatakan bahwa debat dapat merangsang kemampuan kognitif tingkat tinggi karena siswa dipacu mengolah informasi, mengambil posisi tertentu, dan mengemukakan alasan secara logis dan sistematis. Dalam konteks kelas, kegiatan ini menjadi sarana untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama yang menjadi tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Sejalan dengan itu, Hosnan, (2014) menegaskan bahwa debat mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih dinamis karena menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam menemukan serta menilai informasi. Keberhasilan penerapan metode debat tentunya berkaitan erat dengan peran guru dalam merancang mekanisme pelaksanaannya. Guru perlu menentukan topik yang relevan, menyusun alur debat, menetapkan aturan, serta memastikan semua siswa dapat berpartisipasi secara seimbang. Dengan pengelolaan yang baik, debat dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa.

### B. Kemampuan Berargumentasi Siswa

Kemampuan berargumentasi dapat dipahami sebagai keterampilan untuk merumuskan pendapat berdasarkan alasan yang logis, bukti yang mendukung, serta struktur penyampaian yang runtut. Toulmin, (2003) mengemukakan bahwa suatu argumen terdiri atas klaim, dasar pendukung, dan pemberinan yang saling terkait untuk membentuk alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, kemampuan berargumentasi bukan hanya soal keberanian berbicara, tetapi juga melibatkan proses berpikir mendalam untuk menyusun gagasan secara rasional. Jiménez-Aleixandre & Brocos, (2021) menambahkan bahwa melalui argumentasi, siswa ter dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena mereka harus menilai informasi, menyeleksi pendapat yang tidak relevan, serta membangun argumen yang berlandaskan konsep ilmiah atau nilai yang valid. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kemampuan ini berperan penting untuk membantu siswa memahami ajaran secara lebih reflektif, mengkritisi problem keagamaan, dan menyampaikan pandangan yang sesuai dengan prinsip syariat secara jelas dan bertanggung jawab.

### C. Hakikat Materi Qurban dalam Pendidikan Agama Islam

Ibadah qurban memiliki makna spiritual, sosial, dan moral yang sangat kuat. Secara istilah, qurban berarti mendekatkan diri kepada Allah dengan menyembelih hewan tertentu pada waktu yang telah ditetapkan sesuai ketentuan syariat. Suharyat & Asiah, (2022) menjelaskan bahwa ibadah ini mengandung pelajaran tentang keikhlasan, kepatuhan, dan kesiapan berkorban demi kebaikan, sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Ibrahim dan Ismail. Dalam proses pembelajaran, nilai-nilai tersebut tidak hanya

dipelajari dari sisi hukum fikih, tetapi juga dari aspek hikmah dan karakter yang dapat terbentuk. Selanjutnya, Helmi Basri, (2022) menegaskan bahwa qurban mengajarkan dimensi sosial, seperti kepedulian terhadap kaum dhuafa, memperkuat solidaritas, serta meningkatkan kesadaran spiritual. Oleh karena itu, pembelajaran tentang qurban sebaiknya tidak hanya menekankan hafalan materi, tetapi juga membantu siswa memahami hubungan antara ajaran ibadah dengan realitas sosial di sekitarnya. Pendekatan seperti ini dapat memperkaya proses argumentasi siswa, sebab mereka perlu mengaitkan aspek hukum, makna, dan tujuan ibadah dalam menyusun argumen yang matang dan logis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan rancangan deskriptif-analitik, yang memungkinkan peneliti memahami secara mendalam proses penerapan metode debat dalam pembelajaran materi qurban serta dampaknya terhadap kemampuan berargumentasi siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh (Creswell & Poth, 2016), penelitian kualitatif berfokus pada makna, konteks, dan proses alami yang terjadi pada lingkungan penelitian. Rancangan deskriptif analisis dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis, tetapi untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana guru menerapkan metode debat serta bagaimana siswa membangun argumen selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mengamati praktik pembelajaran secara langsung di kelas IX MTs Cerdas Murni, Pasar VII Tembung.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2017). Observasi digunakan untuk melihat secara langsung pola pelaksanaan metode debat, alur kegiatan yang dirancang guru, serta interaksi antara siswa saat menyampaikan dan mempertahankan argumen mereka. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam, beberapa siswa, serta pihak sekolah untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai perencanaan penerapan metode debat, efektivitasnya, serta hambatan yang muncul selama proses pembelajaran. Dokumentasi dikumpulkan dari perangkat pembelajaran, rekaman proses debat, foto kegiatan, serta arsip sekolah lainnya guna memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif (Miles et al., 1994) yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih, menyederhanakan, dan mengorganisasi data sesuai dengan fokus penelitian, yakni pelaksanaan debat dan kemampuan argumentatif siswa. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun temuan secara sistematis dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti melihat hubungan dan pola yang muncul. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan memverifikasi temuan melalui triangulasi teknik dan sumber sehingga keabsahan data dapat terjamin. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Cerdas Murni Pasar VII Tembung pada semester berjalan tahun pelajaran 2025, menyesuaikan jadwal kegiatan pembelajaran di kelas IX sebagai subjek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa penerapan metode debat dalam pembelajaran materi qurban di

kelas IX MTs Cerdas Murni memberikan perubahan signifikan terhadap aktivitas dan kemampuan berargumentasi siswa. Secara umum, proses pembelajaran dengan metode debat berlangsung cukup efektif, meskipun terdapat beberapa aspek yang masih memerlukan perbaikan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru telah melaksanakan langkah-langkah metode debat secara terstruktur, mulai dari penyampaian materi awal, pembentukan kelompok, pemilihan mosi, penyusunan argumen, hingga pelaksanaan debat. Namun demikian, konsistensi pengelolaan setiap tahapan masih bervariasi pada setiap pertemuan. Pada beberapa sesi, guru mampu memfasilitasi jalannya debat dengan baik, tetapi pada sesi lain terdapat keterlambatan pengaturan waktu dan kurangnya penguatan materi awal sehingga sebagian siswa tampak kurang siap memasuki kegiatan debat.

Temuan lain menunjukkan bahwa metode debat menjadi stimulus yang kuat untuk meningkatkan partisipasi siswa. Siswa yang biasanya pasif dalam pembelajaran konvensional terlihat lebih berani untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta memberikan sanggahan kepada kelompok lawan. Aktivitas ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi internal siswa selama proses belajar berlangsung. Selain itu, siswa mulai menunjukkan kemampuan dalam memilih dalil, fakta, atau argumentasi logis untuk mendukung pendapat mereka, meskipun kualitas argumen masih sangat beragam antara satu siswa dengan siswa lainnya. Data wawancara dengan guru dan siswa mengungkapkan bahwa penerapan metode debat tidak hanya membantu siswa memahami konsep qurban secara lebih mendalam, tetapi juga mendorong mereka untuk menilai suatu isu dari berbagai sudut pandang. Guru menyatakan bahwa melalui debat, siswa terlihat lebih kritis dalam mempertanyakan makna ibadah qurban, relevansinya dalam kehidupan sosial, serta perbedaan pendapat yang muncul di masyarakat terkait pelaksanaannya. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa debat membuat pembelajaran lebih hidup dan menantang dibanding metode ceramah yang mereka terima sebelumnya.

Hasil dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme tinggi dalam menyiapkan materi, meskipun masih ditemukan beberapa kesulitan dalam merumuskan argumen secara sistematis dan menyajikan dalil secara tepat. Beberapa siswa terlihat kesulitan menyampaikan pendapat secara runtut, sementara yang lain mampu mengemukakan argumen dengan lebih percaya diri dan berdasar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berargumentasi siswa berada pada tahap berkembang dan memerlukan latihan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa metode debat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berargumentasi, keaktifan belajar, serta pemahaman konsep qurban. Walaupun demikian, perlu dilakukan penguatan dalam hal pengelolaan waktu, pembekalan penyusunan argumen, serta peningkatan media pendukung agar pelaksanaan debat dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

## Pembahasan

### 1. Pelaksanaan Metode Debat dalam Pembelajaran Materi Qurban

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan metode debat dalam pembelajaran materi qurban di kelas IX MTs Cerdas Murni menunjukkan bahwa guru telah berusaha menerapkan strategi pembelajaran yang bersifat aktif dan partisipatif. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pengantar materi qurban yang mencakup aspek hukum, hikmah, dan nilai-nilai sosial. Tahap ini penting untuk memastikan

seluruh siswa memiliki pemahaman dasar yang sama sebelum memasuki tahap debat (Davis et al., 2016).

Selanjutnya, guru merumuskan mosi debat yang relevan dan dekat dengan pengalaman siswa, misalnya "Apakah qurban dapat digantikan dengan sedekah?" atau "Apakah qurban online memiliki kedudukan yang sama dengan qurban tradisional?" Pemilihan isu ini dinilai tepat karena mampu mendorong siswa berpikir kritis dan mempertimbangkan berbagai perspektif. Menurut Davis (2016), mosi yang relevan dan kontekstual dapat meningkatkan motivasi siswa serta menstimulasi kemampuan berpikir analitis dan evaluatif. Proses debat kemudian dilaksanakan dengan membagi siswa ke dalam kelompok pro dan kontra. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa aktif menyampaikan pendapat, mempertanyakan argumen lawan, dan memberikan sanggahan berbasis dalil atau fakta sosial. Hal ini memperlihatkan bahwa metode debat dapat mendorong partisipasi siswa dan membangun kemampuan berpikir logis. Temuan ini sejalan dengan pandangan Brown, (2015) yang menyatakan bahwa kegiatan debat efektif dalam meningkatkan keterampilan argumentasi, berpikir kritis, dan keberanian siswa dalam menyampaikan ide.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala. Beberapa siswa belum mampu menyusun argumen secara runut dan menggunakan dalil secara tepat, sehingga kualitas argumentasi antar siswa tidak merata. Guru berperan sebagai moderator untuk memastikan jalannya debat tetap kondusif, memberikan klarifikasi bila siswa salah mengutip dalil, dan mengarahkan jalannya diskusi. Menurut Davis (2016), peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara intervensi dan kebebasan siswa dalam mengembangkan argumentasi mereka. Selain itu, pengelolaan waktu menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas debat. Pada beberapa sesi, keterbatasan waktu membuat siswa tidak dapat menyampaikan seluruh argumen secara komprehensif. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan waktu yang matang dan latihan berulang diperlukan untuk memperkuat kemampuan berargumentasi siswa secara maksimal.

Secara keseluruhan, pelaksanaan metode debat di kelas IX MTs Cerdas Murni terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi, keberanian berbicara, dan kemampuan menyusun argumen siswa. Namun, agar hasil pembelajaran lebih optimal, diperlukan penguatan dalam hal pemilihan mosi, pembekalan strategi argumentasi, serta pengelolaan waktu dan media pendukung.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Debat di MTs Cerdas Murni, Pasar VII Tembung

## 2. Pengembangan Kemampuan Berargumentasi Siswa Melalui Metode Debat

Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode debat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan berargumentasi siswa pada materi qurban. Kemampuan berargumentasi tidak hanya mencakup keberanian berbicara, tetapi juga mencakup kemampuan menyusun premis, menggunakan bukti, menghubungkan dalil dengan konteks, serta mempertahankan pendapat secara logis. Melalui debat, siswa berlatih untuk mengembangkan argumen secara sistematis dengan mempertimbangkan keakuratan data dan kekuatan penalaran.

Observasi lapangan memperlihatkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam proses berpikir kritis. Siswa yang awalnya pasif dan hanya menerima informasi dari guru kini mulai berani menyampaikan pendapat, memberikan sanggahan terhadap argumen lawan, serta mengutip dalil yang mendukung posisi mereka dalam mosi debat. Hal ini sesuai dengan pandangan Jiménez Aleixandre & Erduran, (2007) yang menyatakan bahwa debat merupakan ruang pedagogis efektif untuk melatih siswa mengembangkan justifikasi ilmiah serta struktur penjelasan yang logis.

Selain itu, debat membantu siswa meningkatkan kemampuan evaluatif, yaitu kemampuan menilai kekuatan argumen lawan dengan memperhatikan relevansi dalil, ketepatan fakta, dan kejelasan analogi. Menurut Kuhn & Udell, (2003), kemampuan evaluatif merupakan inti dari argumentasi tingkat tinggi karena menuntut siswa tidak hanya menyampaikan pendapat, tetapi juga mengkritisi dan membandingkan argumen secara komprehensif. Dalam penelitian ini, siswa terlihat mampu mengidentifikasi kelemahan argumen kelompok lawan, misalnya ketika lawan menggunakan dalil yang tidak relevan atau fakta yang tidak sesuai konteks.

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa metode debat membuat mereka lebih mudah memahami materi qurban, terutama pada aspek hukum dan hikmah. Dengan mendengarkan argumen dari berbagai sudut pandang, siswa menjadi lebih terbuka dan mampu melihat persoalan qurban secara lebih luas. Hal ini sejalan dengan penelitian Garcia-Mila & Andersen, (2007), yang menegaskan bahwa debat dapat meningkatkan kemampuan berpikir reflektif karena siswa terbiasa mengolah informasi, membandingkan argumen, dan mengambil kesimpulan berdasarkan pertimbangan logis.

Selain peningkatan kemampuan kognitif, metode debat juga memberi dampak positif pada aspek afektif siswa. Siswa terlihat lebih percaya diri dan mampu berbicara di depan teman-teman mereka tanpa rasa takut berlebihan. Kepercayaan diri ini muncul karena mereka terbiasa mengutarakan pendapat dalam suasana akademik yang terstruktur. Debat juga mendorong sikap menghargai pendapat orang lain, mengingat proses ini melibatkan penyampaian dan penerimaan argumen secara bergantian. Namun demikian, beberapa tantangan tetap ditemukan. Tidak semua siswa mampu menyusun argumen secara runtut dan mendalam. Beberapa masih kesulitan mencari dalil atau fakta yang relevan, sehingga argumen mereka terdengar kurang kuat. Tantangan ini menunjukkan bahwa latihan berulang, pembelajaran berbasis contoh argumen, dan bimbingan guru dalam teknik argumentasi perlu terus ditingkatkan.

Secara keseluruhan, metode debat terbukti menjadi sarana efektif dalam mengembangkan kemampuan berargumentasi siswa pada materi qurban. Siswa tidak hanya mampu menyampaikan pendapat secara verbal, tetapi juga mampu membangun argumen yang berlandaskan logika, dalil, dan konteks. Proses ini sangat selaras dengan

tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, dan pengambilan keputusan berbasis analisis.



Gambar 2. Suasana Kelas Saat Pembelajaran dengan Metode Debat Materi Qurban di MTs Cerdas Murni, Pasar VII Tembung

### 3. Analisis Efektivitas Metode Debat terhadap Kemampuan Berargumentasi Siswa Kelas IX MTs Cerdas Murni, Tembung.

Pembelajaran berbasis debat merupakan salah satu strategi yang dirancang untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui kegiatan bertukar gagasan, menyampaikan pendapat, memberikan sanggahan, serta mempertahankan argumen secara logis. Dalam konteks pendidikan, keaktifan siswa tidak hanya dilihat dari partisipasi verbal, tetapi juga dari keterlibatan mereka dalam proses berpikir kritis, mengolah informasi, dan menata argumen secara sistematis. Sebagaimana dijelaskan oleh (Bonwell & Eison, 1991), metode pembelajaran aktif seperti debat mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk terlibat secara kognitif, afektif, dan sosial.

Melalui debat, siswa terdorong untuk mengemukakan pandangan berdasarkan data, fakta, atau dalil yang relevan, sehingga kegiatan ini secara langsung mengasah kemampuan mereka dalam menyusun argumentasi yang koheren. Hal ini sejalan dengan pendapat Kuhn & Udell, (2003) yang menegaskan bahwa aktivitas argumentatif dapat meningkatkan kapasitas siswa dalam memberikan justifikasi, mengevaluasi bukti, dan mempertahankan posisi mereka dalam diskusi akademik. Dengan demikian, metode debat berfungsi ganda: meningkatkan keaktifan siswa sekaligus memperkuat kompetensi mereka dalam bernalar.

Selain itu, kegiatan debat juga memberi ruang bagi siswa untuk belajar berkomunikasi efektif dan menghargai perbedaan pendapat. Menurut Mercer & Littleton, (2007), interaksi dialogis yang terstruktur seperti debat mampu menstimulasi perkembangan penalaran rasional dan mendorong siswa membangun pemahaman melalui proses kolaboratif. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa selama debat bukan hanya tampak dalam aspek verbal, tetapi juga dalam aktivitas mental dan sosial yang menyertai proses pembelajaran. Secara keseluruhan, analisis terhadap metode debat memperlihatkan bahwa semakin tinggi tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti debat, semakin berkembang pula kemampuan mereka dalam menyusun argumen yang logis, kritis, dan berbasis bukti. Metode debat dengan demikian dapat dianggap sebagai pendekatan strategis yang efektif untuk meningkatkan kecakapan berargumentasi siswa pada berbagai mata pelajaran.



Gambar 3. Foto Bersama Guru dan Siswa MTs Cerdas Murni, Pasar VII Tembung

### KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode debat dalam pembelajaran materi qurban di kelas IX MTs Cerdas Murni terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan sekaligus kemampuan berargumentasi siswa. Metode debat mampu mengubah pola pembelajaran yang semula didominasi ceramah menjadi proses yang lebih dialogis, kritis, dan partisipatif. Melalui kegiatan penyusunan argumen, penyampaian pendapat, dan pemberian sanggahan yang didasarkan pada dalil serta fakta relevan, siswa menunjukkan perkembangan dalam kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Mereka menjadi lebih aktif, percaya diri, serta mampu menghubungkan aspek hukum, hikmah, dan nilai sosial dalam ibadah qurban secara lebih komprehensif. Meskipun masih terdapat kendala seperti variasi kualitas argumen dan ketidakseimbangan kemampuan siswa, secara umum debat memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar. Penelitian ini menegaskan bahwa metode debat merupakan strategi pembelajaran yang relevan untuk memenuhi tuntutan kompetensi abad ke-21, terutama dalam mengembangkan kemampuan argumentatif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Basiroh, I. U. N. (2023). *Meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Debat Aktif Di SMK Sunan Kalijogo Lampung Tengah*. IAIN Metro.
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). *Active learning: Creating excitement in the classroom*. 1991 ASHE-ERIC higher education reports. ERIC.
- Brown, Z. (2015). *The use of in-class debates as a teaching strategy in increasing students' critical thinking and collaborative learning skills in higher education*.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Davis, K. A., Zorwick, M. L. W., Roland, J., & Wade, M. M. (2016). *Using debate in the classroom: Encouraging critical thinking, communication, and collaboration*. Routledge.
- Garcia-Mila, M., & Andersen, C. (2007). Cognitive foundations of learning argumentation. In *Argumentation in science education: Perspectives from classroom-based research* (pp. 29–45). Springer.
- Helmi Basri, L. (2022). *Fiqih Nawazil: Empat Perspektif Pendekatan Ijtihad Kontemporer*. Prenada Media.

- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia.
- Jiménez-Aleixandre, M. P., & Brocos, P. (2021). Argumentation and inquiry learning. In *International handbook of inquiry and learning* (pp. 221–238). Routledge.
- Jiménez-Aleixandre, M. P., & Erduran, S. (2007). Argumentation in science education: An overview. *Argumentation in Science Education: Perspectives from Classroom-Based Research*, 3–27.
- Kuhn, D., & Udell, W. (2003). The development of argument skills. *Child Development*, 74(5), 1245–1260.
- Mercer, N., & Littleton, K. (2007). *Dialogue and the development of children's thinking: A sociocultural approach*. Routledge.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Salda, J. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks: Sage.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*/Lexy J. Moleong.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Pangestu, L. U. (2017). *Improving Students' Speaking Performance Through Classroom Debate Technique at the Eleventh Grades of MAN 1 Metro in Academic Year 2017/2018*. IAIN Metro.
- Pulungan, H. K., Anshori, D. S., Sumiyadi, S., & Mulyati, Y. (2025). The Role of Debate Learning in Improving Students' Critical and Argumentative Thinking Skills: A Needs Analysis. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 11(1), 60–75.
- Rozi, N. F. (2021). CLASSROOM DEBATE STRATEGY TO ENHANCE STUDENTS'CRITICAL THINKING SKILLS IN ARGUMENTATIVE WRITING. *EXPOSURE: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS*, 10(2), 274–288.
- Suharyat, Y., & Asiah, S. (2022). Metodologi tafsir al-mishbah. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(5).
- Toulmin, S. E. (2003). *The uses of argument*. Cambridge University Press.